

BABI

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Secara etimologi Alqurān berasal dari kata *qara-a – yaqra-u* (قرأ - يقرأ) yang berarti *membaca*. Sedangkan Alqurān sendiri adalah bentuk *maṣdar* dari *qara-a* yang berarti bacaan. *Qara-a juga* berarti *mengumpulkan* atau *menghimpun* (Zamani dan Maksun, 2009: 13).

Selain itu, pendapat Suryana (2006: 41) menjelaskan bahwa Alqurān berasal dari kata *qara-a* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Secara terminologis Alqurān adalah *kalāmullāh* yang diturunkan kepada Nabi terakhir Muhammad saw melalui perantaraan malaikat jibril.

Dengan begitu Alqurān merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allāh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w. melalui perantaraan malaikat jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.

Alqurān adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya (Sa'dulloh, 2008: 1).

Dengan demikian sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajari Alqurān dan mengajarkannya. Maka dari itu, untuk mempelajari Alqurān salah satunya dengan cara menghafalkannya.

Kemudian dijelaskan sebagaimana yang terdapat dalam firman Allāh s.w.t. dalam Sūrah al-Qamar (54) ayat 17;



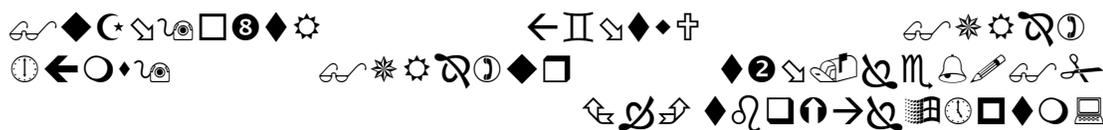
Artinya: “ Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Alqurān untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? ”(Q.S. al-Qamar (54): 17).¹

Sebagaimana diketahui bahwasanya Alqurān sejak dulu hingga saat ini telah dibaca oleh jutaan manusia, bahkan sejak dulu Alqurān telah banyak dihafal,

¹ Seluruh teks dan terjemah alqurān dalam skripsi ini dikutip dari *Al-Hikmah Alqurān Dan Terjemahnya* dan diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Departemen Agama RI, Lajnah Pentashih Muṣhaf Alqurān 2009. Bandung: Diponegoro.

penghafal-penghafal Alqurān ini merupakan orang-orang yang dipilih Allāh untuk menjaga kemurnian Alqurān dari berbagai usaha-usaha pemalsuan Alqurān.

Sebagaimana terdapat dalam Sūrah al-Hijr (15) ayat 9:



Artinya: “ Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alqurān, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S. al-Hijr (15): 9).

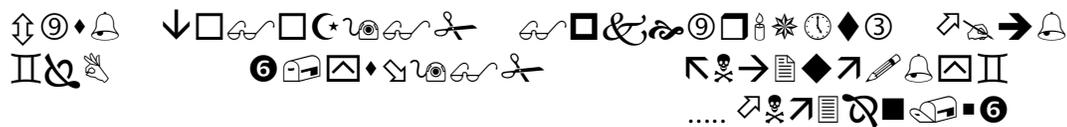
Dari pendapat Q-Anees dan Hambali yang mengutip dari Ibn Taymiyah (2008: 84) menjelaskan bahwa Alqurān adalah wahyu yang diturunkan (*al-wahy al-Munazzalah*) sebagai pelengkap bagi wahyu yang ditetapkan di dalam diri manusia. Alqurān juga berisi makna dan nilai terdalam, tujuan paling fundamental, dan motivasi tertinggi kehidupan manusia.

Kemudian dalam pendapat lain Abdullah (2007: 17), menjelaskan bahwa Alqurān adalah kalam Allāh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w. melalui malaikat Jibril. Alqurān berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia di dunia dan bahagia di akhirat kelak.

Dengan demikian Alqurān memiliki beberapa karakteristik yang dapat memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagaimana yang dijelaskan oleh Rauf (2000: 10) sebagai berikut:

1. Alqurān adalah *manhaj al-hayāh* (pedoman hidup) bagi seluruh manusia tanpa terkecuali

peletak *manhāj al-hayāh* yang hakiki adalah Allāh. Maka kita sebagai umat islām tak ada alasan buat kita untuk meragukan Alqurān. Allāh sendiri memberinya nama al-Haq dalam firman-Nya,



Artinya: Katakanlah: "Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran (Al qurān) dari Tuhanmu..." (Q.S. Yūnus (10): 108).

2. Alqurān adalah Ruh bagi orang-orang yang beriman

Sayyid Quthb mengatakan sebagaimana yang dikutip dari Rauf (2000: 12-17),

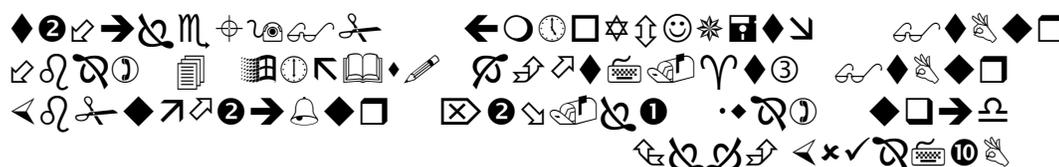
“Di dalamnya terdapat kehidupan, yang dapat menyebarkan, mendorong, menggerakkan dan mengembangkan kehidupan di dalam hati dan realita aktivitas yang dapat disaksikan.”

Maknanya adalah orang-orang yang menghafalkan Alqurān sesungguhnya bukanlah hanya sekedar menghafalkan kata-kata, namun sesungguhnya ia sedang menghafalkan sesuatu yang memberi kehidupan pada jiwa, akal bahkan jasadnya.

Dengan demikian apabila di dalam hatinya sudah tertanam bacaan-bacaan Alqurān, maka yang terjadi adalah Alqurān dapat mempengaruhi sikap maupun sifat seseorang menuju arah yang lebih baik dan menuntunnya selalu untuk melakukan kebaikan dan menjalankan aktivitas yang bermanfaat.

3. Alqurān sebagai ad-Ẓikr (peringatan)

Dalam firman Allāh,



Artinya: “ Dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah layak baginya. Alqurān itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan. (Q.S.Yāsīn (36): 69).

Dengan demikian untuk dapat menjadikan Alqurān sebagai *ad-ẓikr* diperlukan hati yang bersih dan keimanan kepada hari akhir. Karena, dengan hati dan pikiran yang bersih, terutama dari sifat-sifat tercela maka akan memudahkan ayat-ayat Alqurān masuk kedalam ingatan dan hati seseorang.

4. Alqurān Sumber Pengetahuan Alam

Pendapat Rauf (2000: 17), bahwa sesuai dengan sifat Allāh sendiri sebagai Maha Pencipta dan Maha Mengetahui, sudah sewajarnya jika Alqurān sarat dengan ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu, terdapat tiga alasan mengapa Alqurān mampu mengangkat umat Islam menuju kemajuan Iptek diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Alqurān menganjurkan kepada manusia untuk menuntut dan memperdalam ilmu pengetahuan.

- b. Alqurān banyak menyinggung persoalan ilmiah, walaupun secara garis besarnya saja. Seperti masalah ruang angkasa, anatomi tubuh manusia dan bumi ini.
- c. Rasa tanggung jawab para ‘ulama terhadap pemeliharaan dan penyiaran Alqurān sehingga mendorong mereka untuk menciptakan dan menyusun ilmu Bahasa Arab dan berbagai macam ilmu yang berhubungan dengan itu.

Dengan demikian jelaslah bahwa agama Islam adalah agama universal yang berlaku sepanjang zaman, karena itu dalam tingkat kemajuan mana pun islam akan dapat menjadi dasar pijakan manusia. Seperti halnya terhadap ilmu pengetahuan, dorongan ke arah penguasaan ilmu pengetahuan dapat dilihat dengan banyaknya firman Allāh yang menganjurkan manusia untuk memahami alam. Alam adalah ciptaan Allāh yang menjadi objek ilmu pengetahuan (Suryana, 2006: 38).

Oleh karena itu, jelaslah betapa pentingnya mengistimewakan Alqurān selain dengan sering dibaca, difahami, juga dengan cara dihafal sehingga dapat terjaga kemurnian Alqurān tersebut.

Kemudian menurut pendapat Rauf (2000: 21), bahwa menghafal Alqurān dan memperbanyak lembaga-lembaga Alqurān merupakan suatu usaha diantara sekian usaha yang dapat dilakukan untuk mengembalikan kejayaan umat kepada Alqurān sebagai pedoman hidup bagi mereka.

Sebagaimana kita ketahui orang-orang ṣālih zaman dahulu yang begitu cemerlangnya dalam hal berbagai pengetahuan juga ketakwaan kepada Allāh s.w.t. diantaranya hal itu terjadi karena mereka begitu menjaga kemurniannya terhadap Alqurān dengan cara menghafal sejak dini bahkan sudah hafal Alqurān pada usia sebelum akil balig.

Oleh karena itu, dengan hafalan Alqurān untuk seorang anak dapat memberikan masukan yang positif ke dalam ingatannya, karena memori yang dimiliki seorang anak masih sangat jernih belum dipenuhi berbagai macam pikiran ataupun pertimbangan seperti layaknya seorang dewasa, daya ingat seorang anak sangat luar biasa bagaikan sebuah mesin penghafal yang jitu, dapat mengingat berbagai hal dan tak mudah lupa walaupun hafalan tersebut tidak disertai dengan pemahaman hikmah ataupun makna yang terkandung.

Dijelaskan pula oleh Mursi (2003: 93), bahwa yang dihafal seorang anak pertama kalinya adalah *Alqurān al-Karīm*, sebagaimana yang terdapat dalam sebuah ḥadīṣ, Imam Thabrani meriwayatkan, dari ‘Ali bin Abi Thalib, Nabi s.a.w. bersabda,

“ Didiklah anak-anak kalian dengan tiga buah perilaku, mencintai nabi kalian, mencintai keluarga kalian dan membaca Alqurān. Karena seorang yang menghafal Alqurān akan berada dalam lindungan ‘arsy Allāh swt bersama para nabi dan sahabatnya pada hari saat tiada tempat berlindung kecuali lindungan-Nya. ”

Diambil dari pendapat Tim Dosen Administrasi Pendidikan (2010: 86), Maka dari itu pentinglah akan sebuah pengajaran sebagaimana dijelaskan pula dalam UUD 1945 Pasal 31 menyatakan dengan tegas bahwa, *“ Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”*. Lebih terperinci lagi dijabarkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Dengan begitu, pendidikan merupakan suatu sistem yang terencana untuk membangun peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang memiliki potensi yang kuat serta berperan aktif untuk agama, bangsa, dan negara. Diantaranya dengan adanya lembaga sekolah formal yang dimulai dari strata rendah sampai strata tinggi, yang membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sumiati dan Asra (2009: 38), Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi, perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya, seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Masih pendapat Sumiati dan Asra (2009: 22), menjelaskan bahwa tingkat kemampuan profesional guru akan berpengaruh pada keberhasilan proses pendidikan itu sendiri. Keberhasilan itu sendiri sangat bergantung dari perencanaan.

Maka dari itu, berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar. Untuk itu, dalam penanaman kegiatan hafalan Alqurān yang hanya dikembangkan oleh sebagian

sekolah formal atau yang memiliki salah satu kurikulum pesantren dimana disana terdapat mata pelajaran tahfiz qurān. Salah satunya yang akan diteliti disini yakni terdapat di SD Islam Al Jamal Kota Tasikmalaya.

Atas kenyataan tersebut peneliti merasa terpanggil untuk meneliti lebih dalam mengenai pengaruh pembiasaan hafalan Alqurān terhadap prestasi belajar siswa dituangkan dalam judul skripsi : “Pengaruh Prestasi Hafalan Alqurān Juz ‘Amma Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun Ajaran 2012/2013 Di SD Islam Al Jamal Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya”.

Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian diatas dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana prestasi hafalan Alqurān juz ‘amma di SD Islam Al Jamal?
2. Apa prestasi yang diperoleh dari mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SD Islam Al Jamal?
3. Bagaimana pengaruh dari prestasi hafalan Alqurān juz ‘amma terhadap prestasi belajar siswa kelas V sekolah dasar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Al Jamal.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana prestasi hafalan Alqurān juz ‘amma di SD Islam Al Jamal
2. Untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa dari mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SD Islam Al Jamal
3. Untuk mengetahui pengaruh dari prestasi hafalan Alqurān juz ‘amma terhadap prestasi belajar siswa kelas V sekolah dasar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Al Jamal.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bukti empiris tentang pengaruh prestasi hafalan Alqurān terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran, yang dimana konsep ini dapat dipergunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau informasi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut, dan juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang.

b. Bagi Siswa

Untuk menumbuhkan motivasi bagi siswa agar semakin meningkatkan kecintaan dalam mempelajari Alqurān.

c. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengalaman dan wawasan baru yang nantinya dapat dijadikan modal untuk meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki.

Struktur Organisasi Skripsi

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I sebagai **Pendahuluan**, didalamnya dipaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab II berisi **Landasan Teori** yang terdiri dari pokok bahasan: tinjauan umum tentang menghafal Alqurān, pendekatan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan pembahasan tentang prestasi belajar.

Bab III **Metode Penelitian**, anatara lain yang terdiri dari; Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

Selanjutnya Bab IV merupakan **Hasil Penelitian Dan Pembahasan** yang berisi tentang Hasil Penelitian Prestasi Hafalan Alqurān di SD Islam Al Jamal, Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, dan Analisis Hasil Penelitian tentang Pengaruh Hafalan Alqurān terhadap Prestasi Mata Pelajaran PAI.

Bab V berisi **Kesimpulan Dan Saran** dari hasil penelitian secara keseluruhan dan kemudian dilanjutkan dengan saran yang diharapkan sebagai perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ada.